

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baturraden merupakan salah satu kecamatan di Banyumas dengan keanekaragaman tanamannya yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan (Mandiriati et al, 2018). Di Taman Kehati Baturraden terdapat 650 koleksi pohon dengan 135 jenis. Beberapa jenis tanaman langka dan berkhasiat di Taman Kehati Baturraden salah satunya adalah nagasari (*Mesua ferrea* L.). Di Kabupaten Banyumas, pemanfaatan nagasari dalam pengobatan masih terbatas, terutama terkait dengan mitos yang berkembang di tengah masyarakat, yaitu sebagai jenis kayu yang ‘bertuah’ atau pohon keramat. Dalam tradisi lokal, khususnya Kecamatan Baturraden pohon ini umumnya ditanam di area pemakaman (Wikipedia, 2017). Sebagai bahan yang potensial untuk obat alam tradisional, karakterisasi tanaman nagasari sangat penting dilakukan. Karakterisasi ini merupakan langkah awal untuk menilai kualitas simplisia (Kemenkes RI, 2017).

Pentingnya dilakukan skrining fitokimia yaitu untuk memberikan gambaran atau mengetahui keberadaan golongan senyawa yang terkandung dalam daun dan kulit batang nagasari.

Senyawa fenolik merupakan senyawa yang berasal dari bahan alam dengan penggunaan yang cukup luas. Kemampuan fenolik sebagai senyawa biologik aktif memberikan peran penting terhadap kepentingan manusia. Salah satunya sebagai antioksidan untuk pencegahan penyakit dan pengobatan penyakit (Apsari dan Susanti 2011). Mengingat pentingnya fungsi senyawa fenolik, maka penelitian kadar fenolik total yang terkandung dalam tanaman nagasari perlu dilakukan.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah profil karakter mutu simplisia daun dan kulit batang nagasari?

2. Bagaimanakah profil kandungan kimia pada daun dan kulit batang nagasari?

C. Tujuan

1. Mengetahui profil karakter mutu simplisia daun dan kulit batang nagasari.
2. Mengetahui profil kandungan kimia pada daun dan kulit batang nagasari.

D. Manfaat

1. Memberikan data awal karakter mutu dan skrining fitokimia pada simplisia daun dan kulit batang nagasari, sehingga dapat menjamin kualitasnya.
2. Menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam pengembangan daun dan kulit batang nagasari sebagai obat bahan alam.

